



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN

Vol. 2 No. 1, April 2020

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/IPMK>

This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENGENALAN DAN PENDAMPINGAN UKS DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 09 DUKUH GAMPINGAN, PAGAK, KABUPATEN MALANG

Lilis Setyowati dan Angraini Dwi Kurnia

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 06 Mei 2020
Disetujui: 22 Juni 2020

KONTAK PENULIS

Angraini Dwi Kurnia
dwi_kurnia@umm.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Taman kanak-kanak adalah ujung tombak pendidikan paling dasar bagi anak-anak, dengan pengenalan kesehatan sedini mungkin dengan program UKS. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pendampingan UKS di Tk Dharma Wanita Persatuan 09, Pagak, Kabupaten Malang.

Metode: Metode yang dilakukan melalui ceramah, mendongeng, demonstrasi, dan diskusi melalui implementasi sebagai berikut: 1) peningkatan dan pemahaman UKS untuk guru dan siswa. 2) pelatihan untuk menjadi perawat kecil, pendampingan untuk meningkatkan efektivitas manajemen UKS untuk meningkatkan kesehatan siswa. 3) pengenalan PHBS untuk siswa. Kegiatan dilakukan selama tiga pertemuan.

Hasil: Data diperoleh dari 20 siswa yang terdiri dari TK A 6 siswa, dan TK B 14, 65% siswa TK A dan B dengan status normal, 25% obesitas, dan 10% hampir kekurangan gizi. Hasil kegiatan ini menambah pengetahuan dan antusiasme guru dan siswa tentang UKS. Pengenalan PHBS melalui demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Seluruh peserta mendemonstrasikan PHBS tersebut. Diakhir sesi, pelatihan pengisian buku UKS dan deteksi dini kesehatan telinga, kulit dan kuku. Kegiatan ini menghasilkan data dari siswa tentang kesehatan dan kebersihan telinga, kuku, dan identifikasi gizi siswa. Kondisi kebersihan telinga dan kuku adalah 75% bersih.

Kesimpulan: Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini merupakan kegiatan preventif yang dapat memberikan bekal yang cukup bagi kader Percil saat dihadapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:

Kesehatan sekolah; TK; Pengabdian

Kutip sebagai:

Setyowati, L & Kurnia, A. D. (2020). Pengenalan UKS Sejak Dini Kelompok TK Dharma Wanita Persatuan 09 Dukuh Gampingan, Pagak, Kabupaten Malang. *J. Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan.*, 2(1),16-21. Doi: 10.20473/jpmk.v2i1.19652

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) secara intensif dan berkualitas serta mampu menjangkau seluruh peserta didik di Indonesia (Kemenkes, 2017). Program usaha kesehatan sekolah dengan istilah Trias UKS antara lain; pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, merupakan pondasi yang sangat penting dalam mewujudkan siswa yang sehat dan cerdas. Pelayanan kesehatan pada siswa meliputi; promotive, preventive, curative dan rehabilitative;

rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam memaksimalkan pelayanan UKS sebaiknya tidak hanya melakukan tindakan bersifat curative, ataupun rehabilitative, tetapi lebih baiknya layanan bersifat promotive dan preventive sangat diperlukan (Candrawati, E. Widiani, 2015). Jika ke dua layanan tersebut dapat diintegrasikan dengan dalam proses belajar mengajar, akan membentuk kepribadian siswa yang memiliki kemampuan dan kesadaran betapa pentingnya arti kesehatan.

Mitra dalam pendampingan ini adalah TK Dharma wanita persatuan 09 – dukuh Gampingan Pagak, berada di desa Gampingan kecamatan Pagak,

Kabupaten Malang. TK Dharma wanita persatuan 09 baru berdiri tahun 2018, yang dirintis oleh swadaya masyarakat sekitar. Jumlah tenaga pengajar dua orang dan satu kepala sekolah. Permasalahan Mitra belum mempunyai muatan materi kesehatan dalam pembelajaran dan tidak adanya program UKS. Program pembelajaran kesehatan disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani, olahraga kesehatan, dengan diberikan pengenalan minat dan penanaman kebiasaan hidup sehat dimulai sedini mungkin. Mitra mempunyai tempat UKS tetapi belum bisa memaksimalkan sarana sebagai sarana UKS yang semestinya. Siswa tidak pernah mengerti UKS. Pentingnya inovasi dalam pembinaan pelaksanaan UKS dalam pilar pendidikan kesehatan dalam rangka memenuhi indikator yang telah disepakati (Amir, A., Lesmana, O. & Herwansyah, 2018).

Dari hasil observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang tidak cuci tangan sebelum makan setelah melakukan kegiatan. Peningkatan peran dan dukungan guru dalam kegiatan PHBS (prilaku hidup bersih dan sehat) cuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan kegiatan mengurangi terjadinya

penyakit cacing (Fitriana & Sukismanto, 2019). Penelitian sebelumnya menyatakan perilaku anak dengan karies gigi 45% masih kurang dalam melakukan Kesehatan gigi dan mulut (Indrianingsih et al., 2018). Frekuensi menggosok gigi, cara dan bentuk sikat gigi merupakan faktor mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut (Sari, Sekar Arum Novita Sari, Ferry Efendi, 2019).

Solusi terhadap permasalahan mitra yang kurang menguasai metode pelaksanaan dan pengolahan UKS yakni melakukan pengenalan dan pendampingan UKS pada guru dan siswa antara lain: a) menyediakan ruangan untuk ruang UKS. b) terpilihnya kader atau perawat kecil sekolah. c) penyediaan sarana dan prasarana UKS.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra diberikan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan adanya inovasi dalam melaksanakan UKS. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah tingkat sekolah dasar.

Tabel 1. Deskripsi Peran Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Sekolah dasar

No	Deskripsi	
1	Tujuan kegiatan	Tujuan dari kegiatan ini sebagai sarana meningkatkan wawasan fungsi dari UKS, sebagai sarana yang efektif dalam mensosialisasikan kesehatan. Kegiatan ini juga sebagai gambaran strategi kelompok UKS untuk mengaktifkan dan mengembangkan kader UKS dalam merencanakan dan penatalaksanaan program UKS. Tahap pelaksanaan dilakukan secara periodic dengan 3x tatap muka.
2	Isi kegiatan	Mensosialisasikan peran dari UKS di tingkat taman kanak-kanak dengan kegiatan: pengertian dari UKS di tingkat taman kanak-kanak, tujuan dan fungsi dari UKS, pengkaderisasi struktur UKS, dan terbentuknya Percil.
3	Sasaran	Kepala sekolah, guru dan siswa dapat berperan active dalam pelaksanaan UKS.
4	Strategi	Ceramah, diskusi, pendampingan bagaimana cara mengaktifkan UKS serta penataan ruangan untuk UKS yang representatif
5	Evaluasi	Memberikan pertanyaan secara langsung pada saat pelaksanaan.

2. Pembentukan kader perawat kecil (PERCIL) tingkat dasar

Tabel 2. Deskripsi Pembentukan kader perawat kecil (PERCIL) tingkat dasar

No		Deskripsi
1	Tujuan kegiatan	PERCIL di bentuk sebagai <i>role model</i> untuk menyebarluaskan informasi kesehatan serta sebagai penggerak kegiatan UKS dan dalam melaksanakan PHBS di sekolah dan melakukan pelayanan serta pengobatan dasar UKS tingkat TK
2	Isi kegiatan	Kader PERCIL terdiri dari TK B
3	Sasaran	Siswa TK B dan A
4	Strategi	Pelatihan melaukan PHBS
5	Evaluasi	Data kesedian untuk menjadi PERCIL sekolah
6	Targel luaran	Terbentuk PERCIL di TK Dharma Wanita Persatuan 09 Dukuh Gampingan

3. Penyuluhan program kerja UKS tingkat sekolah dasar

Tabel 3. Deskripsi Penyuluhan program kerja UKS tingkat sekolah dasar

No		Deskripsi
1	Tujuan kegiatan	Dalam rangka meningkatkan pengetahuan seluruh siswa tentangskrening kesehatan. Pelayanan tindakan dasar sebagai P3K di sekolah. Mengoptimalkan pelayanan UKS: observasi berkala BB, TB, pemeriksaan fisik (telinga, hidung dan kuku), sistim administrasi, gosok gigi, dan meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dengan adanya kegiatan kerja bakti dan piket kelas.
2	Isi kegiatan	Memandirikan PERCIL, tim pengusul dan guru Pembina UKS untuk melakukan penyuluhan tentang PHBS, jajan sehat, pendampingan pelaksanaan P3K, penatalaksanaan lingkungan.
3	Sasaran	Seluruh siswa dan guru TK Dharma Wanita
4	Strategi	Ceramah, diskusi, pendampingan, dan demonstrasi
5	Evaluasi	Melakukan tanya jawab selama diskusi

3. HASIL

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan program UKS pada TK Dharma Wanita Persatuan 09 dengan jumlah peserta guru 3 orang, siswa TK b 14 orang dan A 6 orang, pelaksanaan pendampingan dilakukan setiap hari Jumat pada jam 08.00-10.00 selama 3 minggu berturut – turut pada tanggal 12, 19, 26 April 2019, di balai pedukuhan desa Gampingan. Memberikan pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan secara spontan dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan program UKS kepada peserta pelatihan.

Pada tanggal 12 April 2019 kunjungan pertama penyampaian materi tentang UKS pengertian UKS tindakan-tindakan untuk pencegahan primer sederhana setingkat siswa TK. Dalam pelaksanaan setiap 15 menit diselingi dengan bernyanyi dan bercanda, model penyuluhan dengan metode mendongeng, materi lebih cepat mengena pada anak-anak. Peserta begitu antusias saat proses penyuluhan. Di sesi akhir penyuluhan siswa makan kolak kacang hijau yang telah disiapkan oleh tim pengabdian



Gambar 1. Penguatan materi UKS pada guru dan siswa Tk dengan metode mendongeng



Gambar 2. Membuat kreativitas saat penguatan materi UKS



Gambar 3. Akhir dari sesi penguatan materi, makan kolak kacang hijau bersama

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 19 April 2019. Materi pada pertemuan ini tentang PHBS khususnya tentang bagaimana mencuci tangan dengan benar menggunakan enam langkah dan cara menggosok gigi yang benar. Dari data yang didapatkan hampir 50% siswa mengalami caries gigi, dan kebiasaan tidak cuci tangan setelah melakukan kegiatan dan sebelum makan. Kegiatan dilakukan di halaman sekolah, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan. Tim penelitian telah menyediakan seperangkat alat sikat gigi dan pasta gigi. Masing-masing siswa mendapatkan alat gosok gigi, serta menyediakan sabun untuk demonstrasi cuci tangan untuk mengurangi terjadinya penyakit.

Setelah melakukan gosok gigi bersama, siswa diajak untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar. Awalnya siswa dan guru tidak mengerti cara mencuci tangan dengan enam langkah, satu persatu siswa dan guru diajari oleh tim pengabdian untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan air mengalir. Peserta tampak bahagia dan semangat saat mendemonstrasikan semua kegiatan.



Gambar 4. Tahap persiapan dan pelaksanaan cara menggosok gigi yang benar



Gambar 5. Demonstrasi cara mencuci tangan dengan enam Langkah

Seminggu setelah kegiatan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi, tim IBm melanjutkan program tahap ke tiga, pelatihan pengisian buku UKS dan deteksi dini kesehatan telinga, kulit dan kuku.

Pengukuran lingk kepala untuk mendeteksi adanya kelainan hydrocephalus. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan untuk mengetahui BMI (body mass index). BMI digunakan sebagai patokan apakah siswa mengalami kelainan atau gangguan nutrisi. Hasil pendataan dari 20 siswa yang terdiri dari TK A 6 siswa, dan TK B 14, 65% siswa TK A dan B dengan status normal, 25% obesitas, dan 10% dalam kondisi hampir mendekati kurang gizi. Hasil wawancara dengan ibu siswa tentang anak yang hampir mendekati kurang gizi. Menurut penuturan ibu dari dua siswa yang hampir mengalami kurang gizi dengan IMT 11,9 dengan usia 5,6 tahun dan 12,3 usia 5,8 tahun, kedua ibu siswa mengatakan bahwa anaknya sulit untuk makan, anaknya mau makan hanya dengan lauk tertentu, jika tidak cocok lauknya makan hanya dua sendok. Saran dari tim untuk pengabdian selanjutnya tema tentang gizi dengan mengikut sertakan ibu dalam memodifikasi lauk bergizi untuk anaknya adalah tema yang tepat untuk menindak lanjuti masalah tersebut.

Siswa sangat aktif dalam melaksanakan tugasnya dengan didampingi guru dan tim kader Percil melakukan screening pada teman-temannya. Kader Percil terpilih 5 siswa dari kelas B. agar program UKS tidak berhenti di jalan karena siswa kTK akan masuk SD maka tim memberikan motivasi dan penguatan pada guru untuk selalu melakukan kaderisasi Percil. Memberi motivasi pada kader Percil sangat urgent agar selalu menjadi key person atau role model dalam pelaksanaan PHBS dan melakukan program UKS.



Gambar 6. Screening TB dan BB untuk mendeteksi IMT yang dilakukan oleh kader Percil



Gambar 7. Pelatihan P3K ringan, untuk membantu jika terjadi cedera oleh kader Percil

4. PEMBAHASAN

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare (Sunardi & Ruhyauddin, 2017), hal ini mendukung kegiatan pengabdian masyarakat untuk menekankan perilaku cuci tangan yang benar. Masyarakat kurang memahami cara melakukan pembersihan telinga dengan baik dimana membersihkan telinga dengan bulu ayam dan batang padi yang tentu saja tingkat sterilitasnya sangat rendah (Lubis & Siregar, 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya pengetahuan orang tua masih kurang (47,3%) dalam hal membersihkan telinga (Hafidzoh Najwati, Lintang Dian Saraswati, 2017). Data menunjukkan setelah dilakukan screening pada telinga sebanyak 75% telinga siswa bersih, sekitar 25 telinga siswa kotor karena ibu siswa belum peka untuk membersihkan telinga. Tindakan yang dilakukan tim IBM membersihkan telinga dengan alat dan kapan dengan hati-hati, tetapi tidak ada yang mengalami penyakit serius pada telinga.

Kebersihan kuku rata-rata orang tua sadar untuk menggunting kuku, hampir 80% kuku siswa bersih dan pendek, hanya 4 orang kuku kotor dan panjang, Anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebersihan khususnya tentang kebersihan tangan (Suraya et al., 2018). Menurut hasil pengabdian pada anak SD, didapatkan masalah kuku panjang dan/atau kotor (62%) (Silalahi & Putri, 2017). Tim IBM memotong dan membersihkan kuku

siswa tersebut. Kebersihan kulit 100% tidak ada yang mempunyai gangguan pada kulit, siswa mandi sehari dua kali menurut pengakuan siswa saat ditanya berapa kali mandi dalam sehari. Siswa menjawab saat mandi selalu gosok gigi.

Pelatihan P3K merupakan akhir dari puncak dari kegiatan ini. Percil diajari bagaimana menggunakan P3K saat ada teman yang mengalami luka ringan akibat jatuh saat main-main. Tindakan yang dilakukan Percil selalu dalam pendampingan guru, hanya semua pencatatan dilakukan sendiri oleh kader Percil untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mandiri, sehingga tindakan yang dilakukan saat disekolah dapat dilakukan juga saat di rumah dan di masyarakat. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang UKS dari 20,65 menjadi 68,85 setelah diberikan pendampingan (Wahyu M et al., 2020).

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penguatan materi dan pelatihan tentang UKS kader Percil TK Dharma Wanita Persatuan 09 didapatkan kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan ini mendapat dukungan positif dari pihak sekolah; 2) Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini merupakan kegiatan preventif yang dapat memberikan bekal yang cukup bagi kader Percil saat dihadapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari; 3) terciptanya ruang UKS yang bisa didaya gunakan untuk siswa dan masyarakat setempat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Lesmana, O., & Herwansyah. (2018). Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar SeKecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Medic*, 1(2).
- Candrawati, E. Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program Uks Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/CR.V3I1.299>
- Fitriana, L. B., & Sukismanto. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 2(1), 12-19.
- Hafidzoh Najwati, Lintang Dian Saraswati, M. (2017). GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERILAKU MEMBERSIHKAN LIANG TELINGA ANAK DENGAN KEJADIAN IMPAKSI SERUMEN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH

- PESISIR (Studi Kasus Pada Anak Kelas 1 di Lima Sekolah Dasar, Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utar. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 5(4).
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0D>
- Indrianingsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, A. D. (2018). Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 119.
<https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5480>
- Kemkes. (2017). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi Transformasi dalam Upaya Kesehatan di Lingkungan Sekolah.
<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170227/5419937/unit-kesehatan-sekolah-uks-menjadi-transformasi-upaya-kesehatan-lingkungan-sekolah/>
- Lubis, H. M. L., & Siregar, S. M. (2018). Program Bersih-Bersih Telinga (BBT) Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Pura Guna Meningkatkan Kualitas Pendengaran dan Pembelajaran. *Jurnal Prodikmas*, 2(2), 112–117.
- Sari, Sekar Arum Novita Sari, Ferry Efendi, P. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak Mi At-Taufiq Kelas V. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1, 5.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). PERSONAL HYGIENE PADA ANAK SD NEGERI MERJOSARI 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2).
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1).
- Suraya, I., Khairunisa, R., & Farradika, Y. (2018). Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 19–26.
<https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.66>
- Wahyu M, E., Aini, N., Setyowati, L., & D.M, O. F. (2020). PENDAMPINGAN GURU DAN MURID GIAT PROGRAM UKS SDN GAMPINGAN 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).